

Pengembangan Model Pembelajaran Savi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Domain Psikomotorik Siswa di SMAN 9 Kota Jambi

Pratiwi Indah Sari¹, Ulul Azmi²

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

²Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP UNBARI

Abstract: Teachers as educators have an important role in determining the success of the teaching and learning process. Meanwhile, the learning model serves as a guide for teachers in carrying out the teaching and learning process. In choosing a learning model, it is determined by the level of student ability, the material to be taught, and also the goals to be achieved. In addition, each learning model has stages that students must know from the guidance provided by the teacher. The use of learning models that are appropriate to the situation and conditions will certainly have an impact on the sustainability of teaching and learning activities in the classroom. Based on the description of the previous data analysis table, both the control and experimental classes showed a fairly good increase. However, the average score is still far from the expectations and desired achievements. Thus, in teaching and learning activities that are carried out, it is very necessary to have a comprehensive planning and process for various factors and possibilities that can hinder or support the achievement of better learning in the future. Thus, it can be explained that gaps in learning can occur due to the conditions and timing of activities that have not been able to be optimized properly. Students are not only the cause but also the impact on the success of a teacher in carrying out teaching and learning activities. Therefore, encouraging students to study harder and harder can be appreciated through academic and intellectual activities and interactions, not only limited to the school's vision, mission, and goals.

Keywords: Learning Model, SAVI, Psychomotor Domain

Abstrak: Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sedangkan model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam memilih model pembelajaran ditentukan oleh tingkat kemampuan siswa, materi yang akan diajarkan, dan juga tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, setiap model pembelajaran memiliki tahapan-tahapan yang harus diketahui siswa dari bimbingan yang diberikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi tentunya akan berdampak pada keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan uraian tabel analisis data sebelumnya, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Namun rata-rata skor tersebut masih jauh dari harapan dan capaian yang diinginkan. Dengan demikian, dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sangat diperlukan adanya perencanaan dan proses yang komprehensif terhadap berbagai faktor dan kemungkinan yang dapat menghambat atau mendukung tercapainya pembelajaran yang lebih baik di masa yang akan datang. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kesenjangan pembelajaran dapat terjadi karena kondisi dan waktu kegiatan yang belum dapat dioptimalkan dengan baik. Siswa tidak hanya menjadi penyebab tetapi juga dampak dari keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi dapat diapresiasi melalui aktivitas dan interaksi akademik dan intelektual, tidak hanya terbatas pada visi, misi, dan tujuan sekolah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, SAVI, Ranah Psikomotor

PENDAHULUAN

Pengukuran dan penilaian dalam dunia pendidikan merupakan kegiatan melakukan kuantifikasi berbagai gejala maupun objek yang bersangkutan dengan dunia pendidikan. Hasil-hasil dari pengukuran dan penilaian tersebut tidak lain akan kembali pada perbaikan pembelajaran pada akhirnya, serta penerapan aktivitas belajar yang menuju capaian pembelajaran yang lebih baik. Artinya, analisa terkait pengukuran dan penilaian tersebut dapat bermanfaat sebagai proses informasi dan pemberdayaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada terkait belajar siswa.

Aspek penting lainnya dalam melakukan evaluasi adalah tujuannya. Hal ini dikarenakan, evaluasi dalam pendidikan diharapkan mampu untuk memberi manfaat tidak hanya pada lembaga dan satuan pendidikan saja melainkan kepada guru dan siswanya. Peran tersebut setidaknya akan berperan sebagai evaluasi dalam melakukan pengukuran dan penilaian jalannya sebuah kegiatan belajar mengajar, serta mampu menjadi beberapa sumber informasi berguna yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya atau semester berikutnya. Oleh karena itu, evaluasi tidak dapat dipandang sebelah mata apabila terkait dengan perkembangan dunia pendidikan kedepannya.

Berbagai aspek dan kategori yang terkait konsep yang tertuang dalam rancangan pembelajaran sebenarnya mampu dimaksimalkan apabila dilaksanakan evaluasi secara berkala, tentu semua pihak tanpa terkecuali pemangku jabatan dapat menjadi jembatan penghubung dari pusat melalui kurikulum yang telah ditentukan. Guru pada dasarnya hanya berperan sebagai pemberi pesan, namun keseluruhan pesan diharapkan mampu tersampaikan dengan baik pula apabila guru melaksanakan tanggung jawab mereka dengan adanya dukungan dari berbagai pihak.

Evaluasi sendiri tidak dapat dilaksanakan satu arah, serta berdasarkan opini maupun pendapat satu pihak baik guru yang bersangkutan maupun siswa yang diajar. Berbagai analisa dan pertimbangan juga dibutuhkan agar terciptanya kesesuaian yang jelas dan pasti untuk menuju akhir yang diharapkan dari berbagai sumber dengan akurat dan efisien. Tanpa terkecuali sumber-sumber tersebut masih berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik model, metode, strategi dan pendekatan, media, sumber dan informasi pembelajaran, dan sebagainya. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menyelaraskan apa sebenarnya yang ingin dicapai melalui rancangan pembelajaran dengan kebijakan dalam perubahan kurikulum.

Apapun perubahan kurikulum, sasaran utamanya tetap pada bagaimana untuk mendapatkan luaran siswa yang berkualitas dan mumpuni. Terlebih berbicara terkait domain psikomotorik, tentunya berbeda apabila membahas domain kognitif maupun afektif yang lebih mengedepankan keterampilan yang dilihat dari bakat atau minat siswa dalam bidang tertentu. Maka, diperlukan setidaknya model pembelajaran yang mampu berjalan secara berkesinambungan agar mampu mempertahankan domain psikomotorik dari siswa yang bersangkutan.

Lembaga pendidikan formal di Kota Jambi salah satunya adalah SMA Negeri 9 Kota Jambi. Dimana, saat ini SMA Negeri 9 Kota Jambi telah memulai aktivitas kegiatan belajar mengajar secara *offline* dengan mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah serta dengan adanya beberapa kebijakan tambahan sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar. Namun, kegiatan belajar mengajar cenderung masih mengalami penyesuaian kembali meski capaian pembelajaran sebelumnya tergolong cukup. Sebab, siswa yang harus menyesuaikan kembali waktu serta jam belajar, dan kondisi jaringan komunikasi yang masih ada kendala dari pihak siswa.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut telah menjadi sebuah penilaian dan catatan penting bagi pihak sekolah agar kedepannya selalu dapat menjadi prioritas utama dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, informasi lain yang diperoleh bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan masih cenderung melakukan penyesuaian meski secara bertahap dan penggunaan metode ceramah, sehingga para peserta didik cenderung berusaha mendengar lebih banyak daripada mengembangkan kemampuan mereka dalam mengeksplor hal-hal baru dengan lebih leluasa.

LANDASAN TEORI

Ibrahim (2017:201), menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sementara, Ikhlās (2018:3), menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara aktif maupun generative. Artinya, dengan menggunakan model pembelajaran dapat membantu merubah sikap seseorang melalui proses pembelajaran.

Rusman (2014:373), menjelaskan bahwa Model Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) adalah kepanjangan dari Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditori, belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual, artinya belajar mengamati dan menggambar. Intelektual, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan. Pendapat lain, Ngalimun (2016:234), menjelaskan bahwa Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) ialah kependekan dari *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectual*. Sedangkan, Shoimin (2014:177), pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Model pembelajaran ini yang menekankan penggunaan semua alat indera siswa, aktivitas fisik dan intelektual.

Arsy, dkk (2017:64), *the assessment of learning outcomes done well can be known level of student progress, shortcomings, advantages, and student positions in the group. On the other hand, a good learning outcome assessment is a feed back for teacher/lecturers to evaluated the success rate of the teaching and learning process*. Pendapat lain, Hamalik (2017:31), menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola

perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Sedangkan, Sani (2019:38), menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar.

Kasenda (2016:2), menjelaskan bahwa domain psikomotorik menyuguhkan anak didik dengan berbagai keahlian agar menjadi seorang yang terampil dalam menjalani hidupnya dalam masyarakat sesuai dengan minat dan bakat. Sementara, Mahaningtyas (2017:194), menjelaskan bahwa domain psikomotorik merupakan sebuah keterampilan proses yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri pribadi individu. Penggunaan dan pengembangan berbagai model dan metode pembelajaran dari seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, serta diharapkan mampu membawa perubahan yang baik dalam mengatasi keterbatasan dalam mengemban tanggung jawab mereka. Sebab, tidak hanya fasilitas dan sarana, pihak sekolah setidaknya mampu memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengembangan aktivitas belajar yang sesuai dan tidak keluar dari capaian pembelajaran itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Adapun desain yang digunakan dalam metode penelitian adalah quasi eksperimen dengan dua kelas, yaitu kelas kontrol (menggunakan model ceramah) dan kelas eksperimen (menggunakan model SAVI). Selain itu, variabel lain yang digunakan adalah domain psikomotorik dan hasil belajar siswa. Adapun Sugiyono (2014:107), mendefinisikan quasi eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Tabel 1. Rancangan Penelitian yang Dilakukan

Kategori \ Model SAVI	Materi Pembelajaran	Model Ceramah
Tinggi	A1B1	A2B1
Sedang	A1B2	A2B2
Rendah	A1B3	A2B3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian diperoleh dengan melakukan uji coba kelayakan, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda terkait dengan pemberian soal untuk pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana, perolehan hasil atau analisa perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

No.	Kelas Kontrol					
	Interval	Pre-Test Awal		Interval	Pre-Test Akhir	
		Fi	%		Fi	%
1.	10-22,9	17	48,57	12,5-20,5	12	34,29
2.	23-35,9	10	28,57	20,6-28,6	11	31,43
3.	36-48,9	1	2,86	28,7-36,7	4	11,43
4.	49-61,9	-	-	36,8-44,8	4	11,43
5.	62-74,9	-	-	44,9-52,9	2	5,71
6.	75-87,9	7	20	53-61	1	2,86
7.				62-70	1	2,86
Jumlah		35	100	Jumlah	35	100

Dari perolehan tabel di atas, dapat diperoleh informasi masih terdapat penyebaran perolehan hasil akhir atau capaian pembelajaran siswa yang tidak terlalu baik. Dapat dikatakan, di awal pelaksanaan dengan

pertimbangan waktu dan kondisi siswa yang cenderung belum siap maka kebanyakan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan tidak maksimal.

Tabel 3. Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

No.	Kelas Eksperimen					
	Interval	Pre-Test Awal		Interval	Pre-Test Akhir	
		Fi	%		Fi	%
1.	20-28,6	5	13,89	25-34,4	2	5,56
2.	28,7-36,7	8	22,22	34,5-43,5	5	13,89
3.	36,8-44,8	5	13,89	43,6-52,6	8	22,22
4.	44,9-52,9	6	16,67	52,7-61,7	-	-
5.	53-61	-	-	61,8-70,8	4	11,11
6.	62-70	-	-	70,9-79,9	10	27,78
7.	71-79	12	33,33	80-89	7	19,44
Jumlah		36	100	Jumlah	36	100

Perolehan tabel pre-test di atas, diketahui ada beberapa perbedaan yang mendasar perolehan nilai meskipun berada di kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat bahwa penyebaran perolehan nilai akan kemampuan dalam menganalisa pertanyaan terdapat perubahan yang signifikan. Artinya, dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan adanya stimulus-stimulus yang memungkinkan timbulnya pengetahuan berdasarkan apa yang siswa ketahui untuk memperbaiki maupun meningkatkan pengalaman wawasan pembelajarannya.

Tabel 4. Nilai Post-Test Masing-masing Kelas

No.	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Interval	Ceramah		Interval	SAVI	
		Fi	%		Fi	%
1.	25-33	15	42,86	45-51	1	2,78
2.	34-42	5	14,29	52-58	1	2,78
3.	43-51	5	14,29	59-65	1	2,78
4.	52-60	1	2,86	66-72	2	5,56
5.	61-69	3	8,57	73-79	14	38,89
6.	70-78	6	17,14	80-86	9	25
7.				87-93	8	22,22
Jumlah		35	100		36	100

Setelah melakukan analisa terkait pres-test dan post-test baik awal dan akhir pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, maka selanjutnya dapat dilanjutkan untuk memperoleh hasil uji hipotesis dengan menggunakan standar deviasi dan uji kesamaan dua rata-rata, sebagai berikut:

Tabel 5. Frekuensi Mean Pada Kelas Kontrol

No.	Interval	F	X	FX	X ²	F(X ²)
1.	25-33	15	5	75	25	375
2.	34-42	5	4	20	16	80
3.	43-51	5	3	15	9	45
4.	52-60	1	2	2	4	4
5.	61-69	3	1	3	1	3
6.	70-78	6	0	0	0	0
Jumlah		35		115	55	507

Tabel 6. Frekuensi Mean Pada Kelas Eksperimen

No.	Interval	F	X	FX	X ²	F(X ²)
1.	45-51	1	-3	-3	9	9
2.	52-58	1	-2	-2	4	4
3.	59-65	1	-1	-1	1	1
4.	66-72	2	0	0	0	0
5.	73-79	14	1	14	1	14
6.	80-86	9	2	18	4	36
7.	87-93	8	3	24	9	72
Jumlah		36		50	28	136

Dengan demikian, dari beberapa perolehan analisa sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan metode ceramah dan model pembelajaran SAVI yang dilakukan oleh guru, dimana dengan nilai uji rata-rata yang diperoleh sebesar -0,53. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam memberdayakan dan mempertahankan domain psikomotorik seorang siswa, cenderung guru harus mampu membuat suasana belajar lebih menguatkan kepada daya ingat siswa terkait materi yang disampaikan, meski di setiap awal pertemuan sesi apersepsi dilakuakn beberapa kali sesi tanya jawab secara acak.

Domain psikomotorik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMA Negeri 9 Kota Jambi

Masing-masing ranah memiliki pengaruh dan dampak terhadap penurunan maupun peningkatan pemahaman belajar siswa, karena dalam masa belajar ini domain-domain tersebut mampu memberikan sebuah penilaian baik langsung maupun tidak langsung akan keberhasilan siswa dalam menempuh jenjang pendidikan mereka dari dasar, menengah pertama dan atas, serta perguuruan tinggi. Akan tetapi, yang perlu diperhatikan bagaimana domain tersebut mampu memberikan sumbangan terbesar dalam pertumbuhan belajar siswa, terutama domain psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:169), mengatakan bahwa kemampuan psikomotorik melibatkan gerak adatif (*adaptive movement*) atau gerak terlatih dan keterampilan berkesinambungan (*non dirsurcive commucation*). Artinya domain psikomotorik merupakan keterampilan gerak yang sering dilakukan peserta didik ketika sedang belajar ataupun melakukan hal lainnya. Pada akhirnya domain tersebut mampu menjadi penggerak maupun memberikan suatu dorongan agar mampu menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dari beberapa uraian analisa data yang dilakukan sebelumnya, diperoleh bahwa terdapat kesenjangan yang cukup besar antara penggunaan metode ceramah dengan model pembelajaran SAVI terkait domain psikomotorik siswa. Hal ini membuktikan bahwa setiap siswa memiliki pengalaman belajar yang tidak sama, sehingga kecenderungan untuk memahami suatu inti dari materi pelajaran yang disampaikan belum tentu langsung dapat dipahami dengan baik. Terlebih dalam suatu kegiatan pembelajaran masih terbatas pada kondisi dan pengelolaan kelas yang membutuhkan variabel lain sehingga tercapainya tujuan dan capaian pembelajaran yang diinginkan.

Perbedaan domain psikomotorik siswa setelah menggunakan model pembelajaran SAVI di SMA Negeri 9 Kota Jambi

Adanya proses dan kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh siswa tentunya akan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan terutama tentang evaluasi pada sebuah kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dimana, domain-domain tersebut akan memberikan dampak pada bagaimana dan sejauhmana siswa akan mengembangkan potensi dan karakteristik pelajar yang dimiliki. Meskipun demikian, faktor seperti penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar juga turut andil dalam menimbang baik buruknya perkembangan sebuah domain yang ada dalam diri masing-masing siswa.

Mahananingtyas (2017:194), menjelaskan bahwa domain psikomotorik merupakan sebuah keterampilan proses yang mengarah kepada pembangunan kamampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri pribadi individu. Sementara, Helmiati (2012:14), Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) merupakan gaya belajar yang menggambarkan bagaimana siswa belajar, yaitu belajar dengan menggunakan dan melibatkan potensi dan kekuatan yang ada dalam diri mereka.

Sesuai dengan hasil analisa sebelumnya, baik dari pre-test dan post-test awal dan akhir, serta rata-rata nilai dan kesamaan dua rata-rata, kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama mengalami peningkatan atau perubahan yang cukup baik. Namun, hal ini tidak memungkinkan bahwa pada dasarnya dan secara keseluruhan pihak sekolah dan guru yang bersangkutan masih memiliki pekerjaan rumah terkait perkembangan belajar siswa. Artinya, pembelajaran yang dilaksanakan sangat membutuhkan perencanaan dan proses secara menyeluruh terhadap berbagai faktor dan kemungkinan yang mampu menghambat maupun mendukung ketercapaian.

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Yudha (2021), yang menjelaskan bahwa kemampuan siswa tidak hanya diukur dari sejauhmana mampu mengetahui, memahami, serta menyerap sumber informasi baru dari pesan yang disampaikan pada materi pelajaran yang diberikan semata. Namun, tolak ukur bagaimana dan sejauhmana siswa akan mampu mengaplikasikan pada suatu persoalan yang sedang dihadapi tentu harus diperhatikan kembali.

Dengan demikian, dari uraian sebelumnya dapat dijelaskan bahwa kesenjangan dalam pembelajaran dapat terjadi dikarenakan kondisi dan waktu terjadinya aktivitas yang belum mampu dioptimalkan dengan baik. Siswa bukan hanya menjadi penyebab melainkan pemberi dampak terhadap keberhasilan yang mana pada akhirnya akan mendorong siswa untuk dapat belajar lebih giat dan rajin diapresiasi melalui aktivitas serta interaksi secara akademis maupun intelektual, tidak hanya terbatas pada visi, misi, dan tujuan sekolah semata.

SIMPULAN

1. Domain psikomotorik siswa kelas X di SMA Negeri 9 Kota Jambi dapat dijelaskan cukup baik. Artinya, domain tersebut mampu menjadi penggerak maupun memberikan suatu dorongan agar mampu menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Terdapat perbedaan pada domain psikomotorik siswa kelas X di SMA Negeri 9 Kota Jambi pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran SAVI. Artinya, mendorong siswa untuk dapat belajar lebih giat dan rajin dapat diapresiasi melalui aktivitas serta interaksi secara akademis dan intelektual, tidak hanya terbatas pada visi, misi, dan tujuan sekolah semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsy, Wina; Jaya, Indra; Lubis, Lahmuddin. 2017. The Influence of Emotional Intelligence and Achievement Motivation to Learning Achievement of Akidah Akhlak Subject at Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, Vol. 22, Issue. 8, Ver. IV, August 2017. Hlm: 64. e-ISSN: 2279-0837. p-ISSN: 2279-0845.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ibrahim. 2017. Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (ceramah) dengan Kooperatif (*Make a Match*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, Vol.3, No.2. Hlm: 199-211.
- Ikhlash, Al. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 7 Kerinci. *Jurnal Curricula*, Vol.3, No.1. Hlm: 1-9.
- Kasenda, lorenzo, 2016. Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *E-journal teknik informatika*. Vol.9. No.1.2016. Hlm: 2-9.
- Mahananingtyas, Elsinora 2017. Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Melalui Penggunaan. *Jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD. Prosiding seminar nasional. Tahun 2017*. Hlm: 194-200.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Pratiwi Indah Sari, Ulul Azmi, Pengembangan Model Pembelajaran Savi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Domain Psikomotorik Siswa di SMAN 9 Kota Jambi

Yudha, Redi Indra dan Ulul Azmi. 2021. Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi Dan *Personal Investigation* Berbasis *E-Learning* Terhadap Domain Psikomotorik Siswa Di Smk Negeri 1 Kota Jambi. LPPM: Universitas Batanghari.